

Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NBL) dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas IV SD

Retno Maharani^[1], Sigid Edy Purwanto^[2], Ihsana El Khuluqo^[3]

^{[1], [2]} Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta

^[1] retnomaharany77@gmail.com

^[2] sigid@uhamka.ac.id

^[3] Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta

⁽³⁾ ihsana_khuluqo@uhamka.ac.id

KATA KUNCI:

Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, Model Pembelajaran, Minat Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan rancangan desain faktorial 2 x 2. Populasi penelitian ini sebanyak 64 orang siswa, yang terdiri dari 32 orang siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan 32 orang siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar sebanyak 25 soal yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif, dan 10 soal tes uraian untuk kemampuan berpikir kreatif matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan layak untuk digunakan. Uji hipotesis pertama menggunakan Uji Anova Dua Jalur diperoleh nilai Sig. = 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07. Uji hipotesis kedua menggunakan Uji Anava Dua Jalur diperoleh nilai Sig. = 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07. Uji hipotesis ketiga menggunakan Uji Anova Dua Jalur diperoleh nilai Sig. = 0,887 > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak ada interaksi pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07

KEYWORD :

Ability To Think Creatively Mathematically, Interest In Learning, NHT Learning Model

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not the influence of learning models and learning interest in the ability to think creatively mathematically fourth grade students SDN Tugu Utara 07. The method used in this study is an experimental method using 2 x 2 factorial design. The population of this study

as many as 64 students, consisting of 32 students who learn using the learning model Numbered Head Together (NHT) and 32 students who learn using the expository learning model. Sampling was conducted using saturated sampling technique. The research instrument is a questionnaire of interest in learning as many as 25 questions consisting of positive statements and negative statements, and 10 questions of the test description for the ability to think creatively mathematically. The results showed that the research instruments are reliable and feasible to use. The first hypothesis test using two-line Anova test obtained GIS value. = $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an influence of the Numbered Head Together (NHT) learning model on the ability to think mathematically creative fourth grade students of SDN Tugu Utara 07. The second hypothesis test using two-lane Anava test obtained the value of GIS. = $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an influence of interest in learning the ability to think creatively mathematically fourth grade students of SDN Tugu Utara 07. The third hypothesis test using two-lane Anova test obtained GIS value. = $0.887 > 0.05$ then H_0 is accepted and H_1 is rejected, meaning there is no interaction of the influence of learning models and learning interests on the ability to think creatively mathematically fourth grade students of SDN Tugu Utara 07

1. PENDAHULUAN

Tes Programme for International Student Assessment (PISA) yang dirancang oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (Organisation for Economic Co-operation and Development, OECD) yaitu untuk menilai kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa di Indonesia yang telah/hampir menyelesaikan masa pendidikan dasar.

Tes ini tidak berkaitan langsung dengan kurikulum sekolah di Indonesia, melainkan merupakan tes kompetensi yang hasilnya dapat diperbandingkan secara internasional. Tes PISA menilai sejauh mana siswa usia 15 tahun, yang telah/hampir menyelesaikan pendidikan dasarnya, menguasai keterampilan dan pengetahuan yang penting bagi mereka untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat modern. Penilaian PISA menitikberatkan pada substansi pembelajaran inti di sekolah yaitu membaca, matematika, dan sains. Untuk bidang matematika, sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Artinya, masih banyak siswa Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika [1]. Biasanya mereka tidak mampu mengerjakan soal perhitungan aritmatika yang tidak menggunakan bilangan cacah atau soal yang instruksinya tidak gamblang dan terinci dengan baik [2].

Berdasarkan temuan survei PISA sebagaimana dilansir pula oleh OECD, secara umum terdapat 3 permasalahan penting pendidikan di Indonesia yang mendesak untuk segera diatasi. Pertama, besarnya persentase siswa berprestasi rendah. Meskipun Indonesia berhasil meningkatkan akses anak usia 15 tahun masuk ke dalam sistem persekolahan, masih diperlukan upaya lebih besar untuk mendidik mereka agar persentase siswa berprestasi rendah dapat ditekan hingga serendah mungkin[3].

Matematika memiliki kesulitan dan tantangan tersendiri bagi siswa. Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan dan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah

matematika. Dengan adanya matematika, mampu membuat seseorang menjadi lebih berpikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah dan berpikir logis [4]. Walaupun matematika mempunyai banyak manfaat, tetapi faktanya hampir sebagian pelajar tidak menyukai atau menganggap matematika sebagai salah satu pelajaran yang "menakutkan". Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor tentunya, mulai dari bentuk matematika yang hanya berupa angka-angka, simbol, garis, yang membuat pelajar tidak paham. Mereka menganggap matematika hanya membuat pusing tanpa berusaha untuk memecahkan masalahnya karena pelajar tidak terbiasa atau tidak terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah [5].

Penelitian oleh R. Firdausi menunjukkan hasil penelitian terdiri dari: 1) tingkat pemahaman konsep subtema macam-macam sumber energi siswa kelas IV yang belajar dengan teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik daripada teknik pembelajaran konvensional sebesar 0,429 (hasil dari uji-t) dan 2) tingkat motivasi belajar subtema macam-macam sumber energi siswa kelas IV dengan teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 0,733 lebih baik daripada teknik pembelajaran konvensional yang hanya sebesar 0,704. Tentunya hal ini lebih besar daripada r tabel = 0,361 [6].

Penelitian menurut Nur Halimah (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan pengaruh antara penggunaan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) model pada siswa kelas V dalam hasil belajar matematika. Pembelajaran perlakuan dengan model pembelajaran NHT memiliki pengaruh signifikan yang berbeda dibandingkan dengan model pembelajaran STAD dalam hasil belajar matematika siswa kelas V. Penelitian yang dilakukan oleh Lagur, Makur, dan Ramda mengemukakan hasil analisis data diperoleh bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung [7].

Penelitian oleh Febri Yanti Nourhasanah dan Aslam dalam penelitiannya ini didasari oleh penerapan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa masih banyak mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui efektivitas dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 [8]. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pita Reski menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Inpres BTN. IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar [9].

Mempergunakan kuantitatif bermetode *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sample mempergunakan sample jenuh. Jenis instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang dipergunakan statistik melalui *SPSS 25.0 for windows* dengan tes normalitas Shapiro-Wilk, homogenitas, uji t-test, dan n-gain score. Hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif dari penerapan model *Numbered Head Together* (NHT), yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan n-gain score menyatakan nilai mean kelas eksperimen diperoleh hasil 61,248% yang tergolong cukup efektif. Sedangkan n-gain score nilai mean kelas kontrol diperoleh 32,02% yang berarti tidak efektif. Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) cukup efektif dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas 3.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07. Selanjutnya ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07. Adanya interaksi pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, dan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07. Selanjutnya pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07 serta pengaruh interaksi model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam metode eksperimen terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan rancangan faktorial 2x2. Metode ini bersifat menguji (*validation*) yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07, Jakarta Utara yang terdaftar pada tahun pelajaran 2022/2023. Berjumlah 64 orang yang terdiri dari dua kelas, yakni 32 orang siswa kelas IV-B dan 32 orang siswa kelas IV-D. Pengambilan sampel dilakukan secara *sampling jenuh* atau semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-B dengan jumlah 32 orang dan siswa kelas IV-D dengan jumlah 32 orang. Dengan total keseluruhan sampel berjumlah 64 orang siswa.

Untuk mengukur atau mengumpulkan data variabel penelitian digunakan suatu perangkat instrumen, yaitu skala penilaian untuk mengukur variabel minat belajar siswa. Kemampuan berpikir kreatif matematis sebagai variabel terikat diukur dengan menggunakan tes penguasaan berpikir kreatif matematis yang dikonstruksi oleh peneliti. Soal dan kisi-kisi akan dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada. Jadi peneliti mengambil nilai penguasaan berpikir kreatif matematis pada akhir penelitian atau bentuk sub-sumatif.

3. PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% melalui program *SPSS* versi 26. Data hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan, software *SPSS* versi 26 dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis
Menggunakan Shapiro-Wilk

		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov ^a					
		Stati	df	Sig.	Stati	df	Sig.
		stic			stic		
Standardized	Residual	.100	64	.183	.972	64	.154
for Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa							

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan uji normalitas Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis siswa pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,154 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data skor kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Menggunakan Shapiro-Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Nilai Minat Belajar Siswa	.113	64	.040	.978	64	.314

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan uji normalitas Minat Belajar siswa pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,314 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data skor minat belajar siswa pada kedua kelompok berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5% melalui program SPSS versi 26. Data hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan software SPSS versi 26 dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4 berikut ini.

Tabel 3.3
Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Menggunakan Levene Statistic

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df		Sig.
		1	2	
Skor Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Based on Mean	.175	62	.677
	Based on Median	.168	62	.684
	Based on Median and with adjusted df	.168	61.960	.684
	Based on trimmed mean	.164	62	.687

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji homogenitas Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis siswa pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar

0,687 > 0,05 yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas data kemampuan berpikir kreatif matematis kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Tabel 3.4
Hasil Uji Homogenitas Data Minat Belajar Menggunakan Levene Statics

		Levene				
		Statistic	df1	df2	Sig.	
Belajar	Skor Minat	Based on Mean	.029	1	62	.865
		Based on Median	.039	1	62	.845
		Based on Median and with adjusted df	.039	1	61.3 77	.845
		Based on trimmed mean	.029	1	62	.865

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji homogenitas Minat Belajar siswa pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,865 > 0,05 yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas data minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data selanjutnya adalah menguji pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Karena data yang diperoleh dari kelompok yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka digunakan uji hipotesis dengan uji Anova Dua Jalur. Hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis 1

1. $H_{0(1)} : \mu A_1 \neq \mu A_2 =$ tidak terdapat pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis
2. $H_{1(1)} : \mu A_1 > \mu A_2 =$ terdapat pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis

Keterangan:

- 1) μA_1 : Rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
- 2) μA_2 : Rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

b. Hipotesis 2

- 1) $H_{0(2)} : \mu B_1 \neq \mu B_2 =$ tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.
- 2) $H_{1(2)} : \mu B_1 > \mu B_2 =$ terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

Keterangan:

- 1) μB_1 : Rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki minat tinggi
- 2) μB_2 : Rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki minat rendah.

c. Hipotesis 3

- 1) $H_0(3) : \text{Int. } A \times B = 0$
- 2) $H_1(3) : \text{Int. } A \times B \neq 0$

Keterangan:

- 1) $H_0(3)$: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.
- 2) $H_1(3)$: Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

Kriteria Pengujian Hipotesis:

- a) H_0 ditolak jika nilai Sig. $< 0,05$ (taraf signifikansi).
- b) H_0 diterima jika nilai Sig. $> 0,05$ (taraf signifikansi).

Data hasil perhitungan uji Anava Dua jalur dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Analisis Anova Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Skor Kemampuan Berpikir Kreatif

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2881.660 ^a	3	960.553	64.657	.000
Intercept	398080.203	1	398080.203	26795.661	.000
Model	284.857	1	284.857	19.174	.000
Minat	2540.699	1	2540.699	171.020	.000
Model *	.302	1	.302	.020	.887
Error	891.369	60	14.856		
Total	404606.049	64			
Corrected Total	3773.028	63			

a. R Squared = .764 (Adjusted R Squared = .752)

Rata-rata B1 :	85,31303
Rata-rata B2 :	72,76233

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut.

Berdasarkan tabel Hasil Analisis Anova Dua Jalur di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,887 lebih besar dari 0,05 ($0,887 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tidak ada interaksi pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV di SDN Tugu Utara 07.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, guru menerapkan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok

kecil dengan adanya ketua di masing-masing kelompok. Siswa diajak bermain, mengungkapkan ide dan menjadi berusaha untuk berpikir kreatif terhadap soal matematika yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif dimana siswa diberikan tantangan untuk memecahkan suatu soal matematika yang diberikan [18]. Kelebihan lain model pembelajaran NHT seperti yang dikemukakan oleh Miftahul Huda, (2011: 139) bahwa model NHT memudahkan peserta didik dalam membagi tugas anggota kelompok, memudahkan peserta didik melaksanakan tanggung jawab secara individu sebagai anggota kelompok, memudahkan peserta didik dalam mencari jawaban yang tepat [19]. Selain itu, dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas [20].

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimiliki siswa. Dimana penggunaan model pembelajaran NHT memberikan pengaruh lebih baik terhadap penguasaan matematika siswa dibanding penggunaan model pembelajaran ekspositori. Selain itu, minat belajar siswa juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Dimana siswa yang memiliki minat belajar tinggi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang lebih baik dibanding siswa dengan minat belajar rendah.

Hasil analisis pengaruh interaksi model pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan menggunakan uji Anava Dua Jalur melalui program SPSS diperoleh nilai Sig. = 0,887 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada interaksi pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hal itu memiliki makna bahwa baik pada penggunaan model pembelajaran ekspositori maupun penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Tugu Utara 07 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07. 2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN Tugu Utara 07. peneliti dapat memberikan saran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam pembelajaran matematika disarankan guru menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Selain itu, guru diharapkan dapat menguasai kemampuan dan keterampilan dalam penguasaan ragam model pembelajaran yang berguna untuk membangkitkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Wulandari and R. Azka, "Menyambut pisa 2018: pengembangan literasi matematika untuk mendukung kecakapan abad 21," *Fermat J. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–38, 2018, doi: 10.36277/deferat.v1i1.14.
- [2] I. K. J. Sugiyadnya, I. W. Wiarta, and I. K. A. Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran

- Kooperatif Learning Tipe NHT terhadap Pengetahuan Matematika,” *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 4, pp. 413–422, 2019, doi: 10.23887/ijee.v3i4.21314.
- [3] R. Masfufah and E. A. Afriansyah, “Analisis kemampuan literasi matematis siswa melalui soal PISA,” *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 2, pp. 291–300, 2021, [Online]. Available: <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>.
- [4] A. Novianti, A. Bentri, and A. Zikri, “PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 1, pp. 194–202, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i1.323.
- [5] P. T. V. Muliandari, “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (numbered head together) terhadap hasil belajar matematika,” *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 132–140, 2019, doi: 10.23887/ijee.v3i2.18517.
- [6] R. Firdausi, “Pengaruh teknik pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar subtema macam-macam sumber energi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Ulama Bululawang Kabupaten Malang,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- [7] D. S. Lagur, A. P. Makur, and A. H. Ramda, “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap kemampuan komunikasi matematis,” *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 3, pp. 357–368, 2018.
- [8] F. Y. Nourhasanah and A. Aslam, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5124–5129, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.3050.
- [9] D. W. I. P. Reski, “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INPRES BTN. IKIP 1 KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR,” UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2020.
- [10] M. A. Mulyana, N. Hanifah, and A. K. Jayadinata, “Penerapan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya,” *J. Pena Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 331–340, 2016, doi: 10.23819/pi.v1i1.3039.
- [11] E. Tumanan, *Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) : Inspirasi pembelajaran matematika SD / Elce*. Surabaya: Pustaka MediaGuru, 2010.
- [12] N. I. Musdalifa, I. Oktavianti, and others, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas V SDN 5 Ngembalrejo,” *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2015, doi: 10.24176/re.v5i1.444.
- [13] S. Jelatu, M. I. Amul, E. Jeramat, and R. Jundu, “Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap kemampuan penalaran matematika siswa,” *J. Pendidik. Mat. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 12–17, 2019.
- [14] S. Khoiriyah, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dalam Pembelajaran Matematika,” *J. e-DuMath*, vol. 4, no. 2, pp. 30–35, 2018, doi: 10.52657/je.v4i2.754.
- [15] M. Elendiana and T. Prasetyo, “Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 1, pp. 228–237, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i1.932.
- [16] Alizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- [17] C. Dadri, N. Dantes, and M. Gunamantha, “Pengaruh model pembelajaran kooperatif

tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus III Mengwi,” *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 84–93, 2019, doi: 10.23887/jpdi.v3i2.2870.

- [18] S. I. M. H. A. Eka Lismaya Sari, *Termotivasi tanda motivator : menumbuhkan motivasi siswa melalui numbered heads together (nht)*. Jombang: Kun Fayakun, 2010.
- [19] Y. Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama., 2014.
- [20] C. Erikanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.